



Pendidikan Life Skills Dalam Sitem Pendidikan Pondok Pesantren Di Pesantren Mamba'ul Hikmah Wonoboyo Temanggung

Wadhifatul Asfiyak

Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia

Korespondensi penulis: Wadhifatul.Asfiyak@gmail.com

Abstract. *Life skill education is not only applied in public schools, but in islamic boarding schools also apply life skill education in everyday life. Especially in social skill education, with the aim that students can apply it in community life. This study uses a descriptive qualitative research method. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. This study aims to determine the implementation of the social skill education system at the Mamba'ul Hikmah Wonoboyo Temanggung Islamic Boarding School. Student are equipped with social skill education both in the dormitory or outside the dormitory, namely classroom learning or extracurricular activities and organizations. Supporting factors in students' social skill education are in the form of students' discipline in carrying out activities. The inhibiting factor is juvenile delinquency.*

Keywords: *life skill education, social skill, santri*

Abstrak. Pendidikan life skill bukan diaktualisasikan pada lembaga formal saja namun juga dapat ditemui dalam lingkup pesantren yang menerapkan pendidikan life skill dalam kehidupan sehari-hari. Terutama dalam pendidikan sosial skill, dengan tujuan santri bisa menerapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Kajian ini dianalisis dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti mendapatkan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kajian ini dilakukan dengan tujuan analisis terhadap penerapan sistem pendidikan sosial skill di pesantren Mamba'ul Hikmah Wonoboyo Temanggung. Para santri dibekali dengan pendidikan sosial skill baik itu diasrama atau di luar asrama, yaitu pembelajaran dikelas atau kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi. Faktor pendukung dalam pendidikan sosial skill santri berupa disiplinnya santri dalam melakukan kegiatan. Faktor penghambatnya berupa kenakalan remaja.

Kata kunci: pendidikan life skill, sosial skill, santri

LATAR BELAKANG

Pendidikan life skill merupakan salah satu pendidikan dalam pondok pesantren. Pendidikan life skill sejatinya cukup berkontribusi besar *in daily life*. Hal ini dapat dilihat pada pendidikan sosial skill. Melihat jaman sekarang banyak anak-anak yang jiwa sosialnya pudar, hilangnya sopan santun terhadap orang yang lebih tua, hilangnya menghargai sesama teman, dan berkurangnya akhlak serta kurangnya dalam mengatasi permasalahan hidup. Dengan adanya pendidikan sosial di pondok pesantren santri dapat

Received Juli 28, 2025; Revised Agustus 30, 2025; September 04, 2025

* Wadhifatul Asfiyak, Wadhifatul.Asfiyak@gmail.com

bersosial di masyarakat dengan baik. Peningkatan edukasi sosial dalam diri setiap individu tentu sangat fundamental sehingga Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah Wonoboyo Temanggung menerapkan kecakapan sosial skill dengan berbagai kegiatan yang meliputi kecakapan komunikasi dan kecakapan bekerjasama. Orientasi kajian ini terfokus pada pengetahuan terkait pendidikan sosial skill pada sistem yang diterapkan pondok pesantren, serta faktor pendukung dan penghambatnya di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah Wonoboyo Temanggung.

KAJIAN TEORITIS

Sejumlah penelitian sebelumnya oleh Riyan menyatakan bahwa penerapan kecakapan sosial skill adalah tentang tolong menolong, berkomunikasi baik dan sopan sesuai yang diajarkan kitab-kitab salaf, menjaga kebersamaan, memiliki sikap empati dan toleransi, menerima perbedaan terhadap sesama santri, memiliki jiwa kepemimpinan dan saling bekerjasama.¹ Kemudian penelitian oleh Nur Afifah, Moh Sakir, dan Muhammad Saefullah menyatakan bahwa Ki Hajar Dewantara juga mengusung suatu basis pendidikan yang sifatnya lebih humanistik yang mana hal tersebut bertujuan untuk lebih memberikan konsep edukasi kompleks yang menstimulasi individu untuk menjadi manusia yang jujur dan adil dengan mengacu pada kultur humanis berpedoman pada nilai dan tata sikap yang beradab. Model pendidikan ini berorientasi pada perwujudan hidup yang harmonis, saling menghargai tanpa ada diskriminasi dengan mengedepankan nilai agama dan mampu untuk berkontribusi positif dengan masyarakat.²

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan tergolong jenis kualitatif studi lapangan. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah Wonoboyo Temanggung. Partisipan yang terlibat antara lain pemilik pesantren, jajaran pengajar serta perwakilan santri studi kasus dipilih sebagai pendekatan dalam kajian ini guna mendapatkan himpunan data

¹ Riyan, *Implementasi Kemandirian dan Jiwa Sosial (Life Skills) Santri di Pesantren, IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 02 (02 2018)

² Nur Afifah, dkk, *Konsep Pendidikan Humanis Perspektif Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam, Alphateach; Jurnal Profesi Kependidikan dan Keguruan*, Vol. 3, No. 1 (2023), hal. 1.

dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta pemahaman secara mendalam terhadap fenomena.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Pendidikan Life Skill Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah Wonobojo Temanggung

Bentuk pendidikan yang berorientasi pada life skill terutama sosial life skill di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah Wonobojo Temanggung menerapkan dua model antara lain; a) sistem pendidikan formal, dan b) sistem pendidikan non formal. Mengenai status pesantren dalam lingkup nasional dapat dilihat seperti tertera pada UU Sisdinas No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan keagamaan pasal 30 bahwa pesantren adalah wadah pembelajaran yang mendukung pelaksanaan pendidikan basis agama dengan didukung pemerintah maupun pihak masyarakat termasuk tokoh agama seperti yang termuat dalam UU ayat 1 terkait penyelenggaraan baik formal maupun non formal yang tertera pada ayat 3. Adapun perbedaannya terletak pada model pengajaran dan siswa harus mukim untuk mendapatkan pembelajaran secara intensif.³

1. Sistem Pendidikan Formal

Pendidikan dengan sistem formal ini di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah Temanggung diterapkan sebagai pengajaran yang bersifat mutlak yang diintegrasikan pada tiap kompetensi santri masing-masing. Sistem pendidikan formal atau umumnya berbentuk madrasah dengan pengajaran yang juga diklasifikasikan pada tiap kelas. Di pondok pesantren Mamba'ul Hikmah ada empat jenjang pendidikan yaitu; Sifir, Mts, Ma, dan Isma. Kelas Isma adalah kelas Isti'dad Madrasah Aliyah, yang mana santri yang Mtsnya tidak di pondok pesantren Mamba'ul Hikmah dan ketika akan masuk Ma wajib masuk ke kelas Isma terlebih dahulu selama satu tahun.

³ Muhammad Zamroji, *Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren, Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 1, No. 1 (Maret 2017). Hal. 35.

2. Sistem Pendidikan Non Formal

Representasi sistem di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah Wonoboyo Temanggung ini di laksanakan dalam ngaji bandongan setiap harinya, pada waktu pagi selepas ibadah Shubuh dan malam selepas menjalankan ibadah Isya'. Selain itu sistem pendidikan non formal juga dilaksanakan di asrama masing-masing yang terpisah antara lawan jenis dengan tetap dikoordinasi bimbingan akhlak juga sikap setiap santri. Dalam pendidikan sosial di asrama ini, dilaksanakan dengan cara berinteraksi antar sesama santri, karena dalam satu asrama terdapat beberapa santri dari daerah yang berbeda dan kelas yang berbeda. Selain sistem pendidikan dilakukan diasrama, juga dilakukan dengan berbagai kegiatan ekstra kurikuler berupa; rebana, kaligrafi, pramuka, pencak silat dan qiro'atul Qur'an.

Penerapan Pendidikan Sosial Life Skill Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah Wonoboyo Temanggung

Penerapan pendidikan sosial skill di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah Wonoboyo Temanggung dilakukan dengan berbagai kegiatan-kegiatan, diantaranya;

a. Kecakapan Berkomunikasi

Kecakapan berkomunikasi santri Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah Wonoboyo Temanggung dilatih melalui beberapa bentuk yaitu interaksi yang tejalin sesama santri dan komunikasi dengan yang lebih tua seperti pengasuh maupun dewan. Komunikasi antar santri bisa dilakukan di dalam kelas atau diluar kelas. Sedangkan komunikasi santri dengan pengasuh dan ustadz-ustadzah bisa dilakukan dengan saat pembelajaran di kelas maupun mengaji. Dalam proses pembelajaran ini, sangat kental budaya kepesantrenannya terutama dalam menjunjung tinggi nilai akhlak, keta'dziman dan ketawadzu'an santri terhadap pengasuh dan ustadz-ustadzah.

b. Menerima perbedaan

Terkait hal ini tiap santri hidup dalam lingkup komunal yang memiliki keragaman masing-masing dengan perbedaan latar belakang keluarga, berbeda asal daerah, berbeda umur, dan kelas. Di Pondok Pesantren

Mamba'ul Hikmah Wonobojo Temanggung, para santri saling menjaga lingkungan yang harmonis, rukun dan saling menerima perbedaan satu sama lain. Karena mereka menyadari bahwa tujuan mereka itu sama, yaitu mencari ilmu dan ridho dari guru mereka. Pengasuh pun selalu mengingatkan dan memberi contoh bertenggang rasa kepada sesama tanpa membedakan asal maupun entitas lainnya.

c. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah suatu kemampuan dan proses yang melibatkan pengaruh, pengarahan, koordinasi, dan motivasi terhadap individu lain, yang terkait dengan pengembangan dan pelaksanaan agar kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lebih efisien, dan efektif.⁴ Di setiap kelas-kelas madrasah Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah Wonobojo Temanggung ada sebuah organisasi kelas, yang terdiri dari ketua, wakil ketua, sekertaris, bendahara, perlengkapan, kebersihan, dan kewan. Di asrama, baik asrama putra atau asrama putri juga terdapat organisasi untuk melatih sebuah kepemimpinan.

d. Kemampuan Bekerjasama

Kerja sama adalah berkolaborasi untuk mencapai tujuan yang serupa. Dalam dunia pembelajaran, kerja sama diartikan sebagai kegiatan yang melibatkan kerja kelompok yang memiliki sudut pandang berbeda tetapi bisa bersatu.⁵ Di pesantren Mamba'ul Hikmah Wonobojo Temanggung, pendidikan kemampuan bekerjasama santri dilakukan dengan bekerjasama dalam organisasi kepengurusan, ro'an, dan bekerjasama dalam tim. Kepengurusan pondok pesantren merupakan organisasi yang ada dalam pondok pesantren yang menjalankan program kerja sistem pendidikan yang berada dalam lingkup pondok pesantren. Di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah Wonobojo Temanggung organisasi kepengurusan diambil dari kelas 3 MA sebagai anggota, santri pengabdian, dan ustadz-

⁴ Nor Fithriyah, *Kepemimpinan Pendidikan Pesantren (Studi Kewibawaan Pada Pondok Pesantren Salafiyah, Modern, dan Kombinasi, Jurnal Ilmiah: Al-Qalam*, Vol. 12, No. 1 (Januari-Juni 2018). hal. 18.

⁵ Depin Depila, dkk, *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Kerja sama Siswa Kelas III Di SDN 096 Sarijadi Selatan, Bandung, Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD Universitas Mandiri*, Vol. 09, No. 02 (Juni 2023). hal. 1460.

ustadzah sebagai pembina. Diantaranya ada ketua pondok yang disebut lurah, sekertaris, bendahara, kemanan, kebersihan, phbi dan malam jum'at, perlengkapan, kesehatan, dan koperasi. Ro'an rutin dilakukan santri Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah Wonoboyo Temanggung pada hari jum'at jam 06.00 pagi. Semua santri bersama-sama membersihkan asrama dan lingkungan pondok pesantren.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Life Skill di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah Wonoboyo Temanggung

a) Faktor Pendukung

Dalam mengembangkan pendidikan life skill santri tidak lepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Begitu juga yang terjadi pada pendidikan life skill dalam sistem pondok pesantren di pesantren Mamba'ul Hikmah Wonoboyo Temanggung. Dalam proses pembelajaran santri diarahkan untuk bisa disiplin. Disiplinnya santri dapat berupa disiplin dalam belajar, disiplin dalam mengatur waktu, disiplin dalam menaati peraturan, dan bertanggung jawab. Salah satu yang dilakukan ustadz-ustadzah dan pengurus agar santri dapat disiplin adalah menetapkan peraturan, dengan adanya peraturan santri yang melanggar akan diberikan hukuman, nasehat, dan motivasi. Dalam mengembangkan keberadaan pondok pesantren, tentunya terdapat pengurus dan tenaga pendidik yang menjalankan tugasnya dengan baik. Dengan adanya kepengurusan yang baik, membuat jalannya kehidupan pesantren menjadi teratur serta berakibat baik bagi para santri.

b) Faktor Penghambat

Aktivitas pendidikan santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah Wonoboyo Temanggung berlangsung hampir sehari semalam. Santri memulai aktivitas dari bangun tidur jam 03.30 WIB subuh, sampai malam hari jam 22.00 WIB. Hampir tidak ada waktu untuk melakukan kegiatan yang tidak bernilai pendidikan. Akan tetapi masih banyak peraturan yang dilanggar oleh para santri. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya; kurangnya kedewasaan santri, yang menyebabkan santri sulit untuk diarahkan. Ketika santri kurang

dewasa, maka yang timbul adalah kenakalan remaja. Dari situlah muncul konflik antar individu santri karena santri memiliki karakter dan sifat yang beragam.

KESIMPULAN

Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah Wonobojo Temanggung merupakan pondok pesantren yang dalam pembelajarannya terdapat dua sistem pendidikan, yaitu sistem pendidikan formal dan sistem pendidikan non formal. Sistem pendidikan formal dilaksanakan melalui pembelajaran madrasah dari pagi sampai siang, sedangkan sistem pendidikan non formal dilaksanakan dengan mengaji bandongan pada waktu pagi dan malam hari. Penerapan pendidikan sosial skill santri melalui beberapa cara yaitu; a) kemampuan berkomunikasi sesama santri, dan juga pengasuh serta ustadz-ustadzah, b) Menerima perbedaan sesama santri, c) kepemimpinan, yang dilatih melalui struktur asrama dan struktur kelas, d) kemampuan bekerjasama dilatih melalui organisasi kepengurusan dan ro'an. Faktor pendukung yaitu; disiplinnya santri dalam melakukan kegiatan, memberikan hukuman, nasihat, dan motivasi, serta adanya kinerja pengurus yang baik. Faktor penghambatnya adalah; kurangnya kedewasaan santri, kenakalan remaja, dan konflik antar individu santri.

DAFTAR REFERENSI

- Riyan.(2018). Implementasi Kemandirian dan Jiwa Sosial (Life Skills) Santri di Pesantren, IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam 1(2)
- Afifah Nur, Moh Sakir, Muhammad Saefullah.(2023). Konsep Pendidikan Humanis Perspektif Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam, Alphateach: Jurnal Profesi Kependidikan dan Keguruan 3(1)
- Zamroji Muhammad.(2017). Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren, Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan 1(1)
- Fithriyah Nor.(2018). Kepemimpinan Pendidikan Pesantren (Studi Kewibawaan Pada Pondok Pesantren Salafiyah, Modern, dan Kombinasi, Jurnal Ilmiah: Al-Qalam 12(1)
- Depila Depin, Effy Mulyasari, Eva Riyanti.(2023). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Kerja sama Siswa Kelas III Di SDN 096 Sarijadi Selatan, Bandung, Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD Universitas Mandiri 9(2)